

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan bagian penting dari sistem keuangan suatu negara. Bank adalah lembaga atau tempat penyimpanan dana dan didalamnya terdapat kegiatan investasi baik bagi lembaga pemerintahan, perusahaan nasional maupun swasta dan perorangan (Mardiasmo, 2018). Menurut pasal 1 UU Perbankan Indonesia No.7/1992, lembaga keuangan adalah badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kepada masyarakat (Wardiyah 2017). Sedangkan Perbankan Syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan dalam pasal 1 bahwa perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah, meliputi lembaga, usaha, serta metode dan proses dalam melaksanakan usahanya (Wardiyah 2013).

Untuk mendukung terwujudnya sektor bank yang sehat maka diperlukan dukungan pihak-pihak yang bersangkutan, pelaku industri perbankan dan pihak yang berkepentingan lainnya yang bermanfaat. Sehingga bank mampu melaksanakan usahanya secara sehat dan sesuai dengan harapan masyarakat, pelaksanaannya harus dikendalikan oleh suatu badan yang independen termasuk audit internal.

Audit internal adalah serangkaian proses dan teknik dimana pelaku usaha pada perusahaan berusaha memastikan kebenaran data keuangan dan jalannya operasional perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Kebijakan

manajemen, juga mencakup pelaksanaan audit internal untuk melindungi aset perusahaan dan menilai apakah sumber daya telah digunakan secara ekonomis dan efisien. Dengan demikian sangat jelas bahwa audit internal berperan penting bagi pimpinan perusahaan untuk melakukan pemantauan dan mengendalikan jalannya kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, auditor ini tentu saja lebih memahami mengenai semua kebijakan dan berbagai permasalahan perusahaan secara lebih detail dibandingkan dengan auditor eksternal (Hery, 2016)

Tujuan audit internal adalah untuk mendukung seluruh area perusahaan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Audit Internal menilai dan memberikan saran atau rekomendasi yang membantu semua departemen. Tujuan audit internal adalah membantu anggota organisasi dalam memenuhi kewajibannya secara efektif (Tugiman, 2006).

Dalam penelitian ini, Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit berfokus pada pelaksanaan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Audit berperan cukup penting dalam proses pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh audit internal. Dalam pelaksanaannya auditor dapat memberikan penilaian dan mengidentifikasi berbagai pengamatan di lapangan. Jika dalam penerapan proses audit yang berkualitas maka auditor akan mudah mendeteksi permasalahan yang mengandung risiko sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan preventif dan korektif berdasarkan penilaian yang dilakukan dengan review yang dilakukan.

Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit harus dilakukan sejak awal audit itu dilaksanakan sampai pada pembuatan rekomendasi. Hal ini serupa dengan

pernyataan Ahmad et al. Bahwa “Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit hendaknya dilaksanakan dari awal pelaksanaan audit sampai pada pembuatan pelaporan dan pemberian rekomendasi. Ruang lingkup dalam melakukan audit internal sebanyak fungsi manajemen sehingga cakupan tugasnya meliputi, mulai dari pengamatan aset, investigasi kecurangan, evaluasi pengawasan, ketaatan pada peraturan dan banyak lagi”. (Mardiasmo, 2005)

Ruang lingkup kegiatan audit audit harus dilengkapi oleh sumber daya yang berkompeten sehingga pelaksanaan audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Standar yang ketat seperti pendidikan, pengalaman dan sertifikasi diperlukan untuk menentukan kualifikasi seorang auditor. Jika latar belakang pendidikan auditor tidak memadai dan tidak memiliki pengalaman maka akan kesulitan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan tidak optimal. Kompetensi dan profesionalisme audit internal merupakan faktor penentu Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit. Hal ini sesuai dengan pernyataan AAA (*American Accounting Association*) *financial accounting standard committee*, bahwa berkualitas atau tidak nya suatu pemeriksaan dapat ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya menurut M. Taufik, Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit juga dipengaruhi oleh profesionalisme.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal yang dapat mempengaruhi hasil audit yang berkualitas adalah kompetensi yang ada dalam diri seorang auditor. Kompetensi ini tidak semata mata diperoleh oleh auditor melainkan dari hasil

pendidikan, pengalaman dan sertifikasi. Seorang auditor yang berkompeten juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan auditnya, kurangnya kompetensi seorang auditor akan mengalami kesulitan membantu manajemen dalam menangani isu-isu yang mengandung risiko, sementara di era sekarang auditor lebih fokus mengawasi dan mengendalikan isu-isu terhadap hal hal yang mengandung risiko tidak hanya pada audit kepatuhan saja. (Hery, 2016)

Seorang auditor disamping dituntut untuk mempunyai kompetensi yang sesuai di bidangnya, auditor juga dituntut untuk menanamkan profesionalisme yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Profesionalisme adalah tekad yang kuat dalam mempertahankan profesi dan memelihara citra publik terhadapnya serta menekuni ilmu dan substansi pekerjaan dalam bidang tersebut (Dewi, 2010). Untuk menjaga profesionalisme, auditor internal harus memenuhi standar dan kualitas profesi. Auditor internal yang mempunyai sikap profesionalisme memiliki kriteria tertentu diantaranya lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan (Sawyer *et. al.* 2005:11) Dalam bidang profesi audit internal, khususnya di Indonesia, terdapat dua jenis sertifikasi yang relatif diakui, yaitu sertifikasi yang bersertifikat lokal dan internasional. Yang bersifat lokal adalah *Qualified Internal Auditor* dengan gelar QIA. Sedangkan yang bersifat Internasional adalah *Certified Internal Auditor* dengan gelar CIA (Hery, 2016)

Audit internal yang profesional memeriksa apakah informasi tersebut relevan atau tidak karena hal ini terkait dengan sifat pernyataan yang diberikan. Auditor internal yang profesional juga harus independen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Memberikan pendapat yang objektif dan tidak memihak serta

melaporkan masalah yang ada, tidak dilaporkan sesuai dengan keinginan organisasi atau lembaga. Semakin baik auditor menyadari tanggung jawabnya, semakin baik Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit terjamin dan manipulasi dapat dihindari. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profesionalisme audit internal juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan dan Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit.

Terciptanya Good Governance didukung oleh tiga aspek utama yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki profesionalisme dan memiliki pengalaman untuk memverifikasi bahwa hasil kinerja perusahaan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2005).

Terdapat beberapa temuan audit terkait Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit yang dilakukan oleh auditor internal Bank BJB Syari'ah yang tidak terdeteksi oleh auditor internal tetapi ditemukan oleh auditor eksternal bahkan oleh Bareskrim. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peran audit diprioritaskan dari segi kompetensi, karena pemeriksaan audit harus dilakukan oleh individu yang berkompeten, dari segi moral atau material seperti mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang fiqh muamalah, keuangan, pemeriksaan, akuntansi dan bisnis yang dapat membantu auditor meningkatkan kompetensinya. Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dapat memotivasi karyawan auditor untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya. berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan di atas, maka perlu untuk diketahui pengaruh Kompetensi Dan

Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi dan profesionalisme merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan audit, yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat variabel kompetensi dan profesionalisme mempengaruhi kualitas hasil audit. Sehingga peneliti menetapkan judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS HASIL KINERJA INTERNAL AUDIT DI BANK BJB SYARI’AH KANTOR PUSAT”**

B. Rumusan Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan di bidang audit menunjukkan pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit. Masalah yang diteliti kemudian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh Profesionalisme auditor internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme auditor internal terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit di Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit pada Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat serta dapat dijadikan pembanding dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam penerapan di dunia kerja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana sebuah kualitas laporan keuangan yang berkualitas dan pemahaman teori yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.

b. Bagi pihak badan atau organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan referensi pada organisasi dalam pengembangan dan penilaian kualitas laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan seorang auditor agar bisa menjadi auditor yang berkompeten dan memiliki sikap profesionalisme sehingga dapat menjalankan tanggung jawab seorang auditor yang sangat berperan penting dalam memberikan opini pada perusahaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian sejenisnya dalam kualitas laporan keuangan yang dikhususkan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Hasil Kinerja Internal Audit.